

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) akhir-akhir ini banyak diminati oleh para orang tua menjadi nilai tambah untuk membina anak sejak usia dini, Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut dengan golden age (usia emas). Untuk menciptakan generasi yang berkualitas dibutuhkan bimbingan, stimulasi dan dorongan yang diberikan oleh lingkungan keluarga maupun sekolah.

Menurut Nasrul (2014:19), Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan menengah atas. Untuk dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga pendidikan, sekolah sangat membutuhkan tenaga ahli dalam bidang mengajar yakni guru. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa sering dijadikan tokoh teladan.

Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru harus memiliki kompetensi yang merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru ialah kompetensi profesional. Menurut Nasrul (2014:48) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dimana guru harus dapat memilih metode mengajar yang tepat, menggunakan media pembelajaran, mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukan pengelolaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah pengelolaan menurut Mariyana dkk (2009:16) merupakan terjemahan dari kata *management* berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan", yakni sebagai proses

mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Kegiatan-kegiatan kerja yang dilakukan oleh guru termasuk dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Menurut Majid (2011:15) mengatakan perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam rencana pembelajaran yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, konsep yang ingin dibangun, metode, sarana, dan rencana waktu pelaksanaan merupakan acuan bagi pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan pembelajaran hendaknya merupakan satu kesatuan utuh yang mengacu kepada Standar Perkembangan dan disusun secara bertahap, dan sistematis, mulai dari Kurikulum, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), melalui RPPH guru akan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, mempermudah proses pembelajaran secara berurut, dan mempermudah proses penilaian perkembangan anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik sehingga anak akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam melakukan pengelolaan kelas, sebelum guru melakukan pembelajaran diharapkan guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang meliputi kurikulum, program tahunan (PROTA), Program semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini.

Namun dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan PPLT masih ada guru yang belum melakukan pengelolaan kelas secara matang. Di TK Bethany Happy Holy Kids terdapat tiga guru masih kurang dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di kelas dimana pembelajaran dan indikator aspek perkembangan yang dipilih tidak sesuai dengan tema. Rencana kegiatan yang dibuat lebih menekankan pada aspek perkembangan kognitif, pelaksanaan pembelajaran lebih kepada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung sehingga membuat anak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media yang menarik saat mengadakan pembelajaran sehingga anak lebih asyik bermain dan tidak memperhatikan guru serta mengganggu temannya bahkan sampai menangis sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan guru jarang melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat rolling atau berkelompok.

Oleh karena itu pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan, seperti penyusunan RPPH dan media pembelajaran sehingga guru akan lebih mantap saat mengajar di depan kelas dan perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan anak. Sebagai perencana pembelajaran, seorang pendidik diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, dan memilih metode.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Studi Pengelolaan Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Di TK Bethany Happy Holy Kids Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengemukakan identifikasi masalah yaitu :

1. Sebagian besar guru tidak memprioritaskan perencanaan pembelajaran dalam setiap pelaksanaannya.
2. Pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan RPPH yang akan dilaksanakan.
3. Pelaksanaan pembelajaran bersifat spontan tanpa adanya perencanaan tertulis.

1.3 Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka fokus masalah yaitu “ Pengelolaan guru tentang perencanaan pembelajaran di TK Bethany Happy Holy Kids Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “ Bagaimana pengelolaan guru pada perencanaan pembelajaran di TK Bethany Happy Holy Kids Medan “ ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Pengelolaan guru pada perencanaan pembelajaran di TK Bethany Happy Holy Kids Medan”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan guru pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran berbasis perkembangan anak usia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi para pendidik sehingga dapat menciptakan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam mencapai tujuan. Dengan guru mengetahui tentang perencanaan pembelajaran membuat guru dapat merancang pembelajaran yang berkualitas, sehingga anak akan memperoleh pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan tentang pengelolaan guru pada perencanaan pembelajaran dalam bidang pendidikan anak usia dini .

c. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi awal dalam mengembangkan topik penelitian yang lebih mendalam dalam bidang pendidikan anak usia dini